



ANALISIS KUALITAS AUDIT DITINJAU DARI ASPEK INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN ETIKA AUDITOR

Diyah Arum Wulandari¹, Yulida Army Nurcahya²

¹Universitas Tidar

²Universitas Tidar

E-mail: diyaharumw@gmail.com¹

Article History:

Received: 28-12-2022

Revised: 05-01-2023

Accepted: 18-01-2023

Keywords:

Kualitas Audit,
Independensi,
Profesionalisme, Etika
Auditor

Abstract: *Kualitas audit merupakan suatu ukuran penilaian tentang proses dalam melakukan pemeriksaan dan hasil akhir dari suatu proses audit yang dilakukan oleh auditor. Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurunnya kualitas audit dapat berdampak pada ketidakpuasan pengguna jasa audit, yang pada akhirnya menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menganalisis kualitas audit ditinjau dari beberapa aspek yaitu independensi, profesionalisme, dan etika auditor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik studi literatur atau studi pustaka dengan mengumpulkan fakta dengan interpretasi yang tepat. Data yang digunakan dalam penulisan artikel ini bersumber dari buku bacaan, google search, dan yang utama dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa independensi, profesionalisme, dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.*

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan pada dasarnya menjadi hal utama yang menunjukkan bagaimana kondisi suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan (Abdul Halim, 2018). Laporan keuangan yang baik tentunya dapat menyajikan informasi-informasi penting, handal dan dapat dipercaya, sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan. Salah satu cara untuk mendapatkan laporan keuangan yang handal dan dapat dipercaya adalah melalui pemeriksaan audit laporan keuangan oleh auditor independen. Audit merupakan suatu proses yang sistematis untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti-bukti secara obyektif untuk mengurangi ketidakselarasan informasi atau asersi-asersi dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudian menyampaikan hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan. Laporan keuangan

yang telah diaudit secara independen dapat digunakan sebagai sarana pengambilan keputusan dengan akurat, lengkap dan tidak bias.

Kantor Akuntan Publik merupakan suatu organisasi yang beroperasi di bidang jasa, dimana jasa yang ditawarkan meliputi jasa audit operasional, audit kepatuhan serta audit laporan keuangan. Audit operasional meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai kegiatan operasional organisasi dalam hubungannya dengan tujuan efisiensi, efektivitas maupun kehematan (ekonomis) operasional. Audit kepatuhan adalah kegiatan audit yang mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti dengan tujuan untuk menentukan apakah kegiatan finansial maupun operasi tertentu dari suatu entitas sesuai dengan kondisi-kondisi, aturan-aturan, dan regulasi yang telah ditentukan. Audit laporan keuangan ialah kegiatan audit yang mencakup penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan opini apakah laporan keuangan yang disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu prinsip akuntansi yang berterima umum (PABU). Profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan serta merupakan profesi yang dipercaya masyarakat, karena masyarakat dapat memperoleh informasi yang bebas serta tidak memihak pada suatu instansi atau perusahaan. Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan mengharuskan seorang auditor untuk memperhatikan kualitas auditnya. Untuk menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik, maka dalam melaksanakan tugasnya auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yaitu meliputi standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit.

Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kewajiban auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan (Tjun dkk, 2012). Penilaian perusahaan terhadap suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan (Riani, 2013).

Seorang auditor tidak hanya berperan untuk menilai laporan keuangan kliennya saja, namun seorang auditor juga harus memberikan rekomendasi atas hasil pemeriksaan audit yang telah dilakukan serta menyampaikan kesimpulannya kepada para pengguna yang berkepentingan. KAP sebagai organisasi penyedia jasa audit harus terus meningkatkan kualitas pelayanan jasa audit dengan memperketat kualitas audit. Dengan demikian, KAP akan mendapatkan kepercayaan dari banyak pemangku kepentingan. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, faktor yang terpenting perannya dalam menentukan kualitas audit ialah independensi dan profesionalisme, yang berkaitan dengan etika auditor. Untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, maka auditor tidak hanya perlu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas, namun juga harus independen dalam melaksanakan tugasnya. Independensi merupakan kunci utama yang mendasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Independensi merupakan sikap netral tidak memihak kepada siapapun sehingga tidak mudah dipengaruhi. Sikap independensi sangat diperlukan oleh auditor agar ia bebas dari kepentingan dan tekanan dari pihak manapun, sehingga dalam mendeteksi kesalahan dan kekeliruan dapat dilakukan dengan tepat. Selain harus independen, auditor juga harus bersikap profesional dalam melaksanakan tugasnya. Profesionalisme menurut Harefa (1999) adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu. Terdapat tiga kriteria seseorang

dapat dikatakan profesional, yaitu ahli dalam melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan tugas atau profesi dengan menerapkan standar baku atau dalam bidang profesi yang bersangkutan, serta mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Dengan melihat banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit maka menjadi sangat penting untuk menganalisa apakah profesionalisme, independensi, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

LANDASAN TEORI

2.1 Kualitas Audit

Menurut De Angelo, 1981 menjelaskan bahwa kualitas audit adalah keadaan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan keuangan kliennya. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (2011), audit yang dilaksanakan akuntan publik dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan standar auditing. Standar auditing merupakan pedoman umum untuk membantu akuntan publik dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya atas laporan keuangan yang diaudit. Audit adalah suatu proses yang sistematis untuk mengumpulkan, memperoleh dan mengevaluasi bukti-bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan atau asersi-asersi tentang kegiatan ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasilnya kepada para pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002). Kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan itu diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Kualitas audit dinilai dari seberapa banyak auditor yang memberikan respon yang benar dari pekerjaan audit yang telah diselesaikan. Kualitas audit juga dapat dilihat dari kualitas keputusan-keputusan atau opini yang diambil.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam IAI, 2011, audit yang dilaksanakan oleh seorang akuntan publik dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing yang berlaku umum dan standar pengendalian mutu. Standar auditing tersebut dapat dijadikan sebagai acuan auditor dalam memenuhi tanggungjawab profesionalnya dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan. Auditor harus memiliki kualitas audit yang memadai sehingga dapat mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara manajemen dengan pemangku kepentingan atau pemegang saham, karena pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah diaudit oleh auditor.

2.2 Independensi

Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus selalu mempertahankan sikap mental independen dalam memberikan jasa profesional sebagaimana telah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental yang independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (in fact) maupun independen dalam penampilan (in appearance). Menurut Arens et. Al., (2012) independensi dapat diartikan sebagai sudut pandang yang tidak bias. Halim (2018 : 54) ada tiga aspek independensi, yaitu:

1. Independence in fact (independensi senyatanya)

Auditor benar-benar tidak mempunyai kepentingan ekonomis dalam perusahaan yang dilihat dari keadaan yang sebenarnya, misalnya auditor

mempunyai hubungan keluarga. Untuk menjadi independen, auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi. Jadi ada keterkaitan erat antara independensi infact dengan objektivitas.

2. Independence in appearance (independensi dalam penampilan)

Independensi dalam penampilan maksudnya auditor juga harus bebas dari kepentingan yang kelihatannya cenderung dimilikinya dalam perusahaan tersebut. Independensi dalam penampilan adanya pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Seorang auditor haruslah menjaga kedudukannya sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitas. Independensi dalam penampilan sangatlah penting bagi perkembangan profesi auditor.

3. Independence in competence (independensi dari keahlian atau kompetensinya)

Independensi dari sudut pandang keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya. Ketika melaksanakan tugasnya, auditor diwajibkan untuk menggunakan segala kemampuan dan kemahiran jabatannya sebagai pemeriksa yang ahli dengan seksama dan hati-hati. Independensi dari sudut pandang keahlian ini sangatlah erat kaitannya dengan kecakapan professional auditor.

2.3 Profesionalisme

Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindakan yang merupakan ciri dari suatu profesi atau orang yang professional. Seseorang dikatakan professional jika memenuhi tiga kriteria, diantaranya mempunyai keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai dengan bidangnya, melaksanakan tugas atau profesi dengan menerapkan standar baku di bidang profesi yang bersangkutan, dan menjalankan tugas profesinya dengan mematuhi etika profesi yang telah ditetapkan. Profesionalisme pada dasarnya merupakan syarat utama bagi seorang auditor yang bekerja di akuntan publik. Menurut Arens et. al (2011), profesionalisme auditor merupakan tanggungjawab untuk bertindak lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hokum dan peraturan masyarakat, akuntan publik sebagai professional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien serta rekan praktisi termasuk perilaku yang terhormat meskipun itu berarti pengorbanan diri. Profesi akuntan publik dikenal oleh masyarakat dari jasa audit yang disediakan bagi pemakai informasi.

2.4 Etika Auditor

Etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu tertentu (Sukanto, 1991:1). Etika professional meliputi standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealistis (Halim, 2018 : 33). Etika merupakan seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia. Dimensi etika yang sering digunakan dalam penelitian adalah:

- a. Kepribadian yang terdiri dari locus of control external dan locus of control internal
- b. Kesadaran etis
- c. Kepedulian pada etika profesi, yaitu kepedulian pada kode etik IAI yang merupakan panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktek sebagai akuntan publik, bekerja dilingkungan usaha pada instansi pemerintah maupun dilingkungan dunia pendidikan dalam pemenuhan tanggungjawab profesionalnya.

Prinsip etika profesi dalam kode etik IAI diantaranya adalah tanggungjawab professional, kepentingan publik integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian

professional, kerahasiaan, perilaku professional, standar teknis, harus melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar teknis dan standar professional yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan diatur oleh suatu kode etik akuntan. Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Kode Etik) berisi prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa professional yang meliputi jasa assurance dan jasa selain assurance.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik studi literatur atau studi pustaka berupa pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Adapun sumber data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data sekunder yang diperoleh melalui buku bacaan, catatan, juga dari penelitian terdahulu dengan searching melalui google scholar yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kualitas audit. Jika seorang auditor kehilangan independensinya maka laporan hasil audit yang dihasilkan oleh seorang auditor tidak akan sesuai dengan kenyataan aslinya dan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi manajemen. Maka, kehilangan independensi seorang auditor akan berimbas terhadap rendahnya kualitas hasil audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Septony B. Siahaan dan Arthur Simanjuntak (2019) menunjukkan bahwa secara simultan dan secara parsial, independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Leni Deli, Ade Fatma dan Firman Simanjuntak (2015) secara parsial dan secara simultan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan Shinta Silvinia (2021), menunjukkan bahwa Independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan Utari Tri Kusuma (2021) independensi berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian Galuh Tresna Murti dan Iman Firmansyah (2017), independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Dessy Soemantri menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, namun masih tergolong rendah yaitu dengan presentase sebesar 60%, kemudian 40% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian Eunike Dwimilten dan Akhmad Riduwan (2015) menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, semakin tinggi sikap independensi seorang auditor maka semakin baik kualitas auditnya. Kemudian menurut penelitian Dewi Amalia dan Raja Yulianita Sarazwati (2017) menunjukkan bahwa independensi tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit intern di Inspektorat DIY.

4.2 Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme adalah sikap, mutu, kualitas atau tindakan yang menunjukkan keahlian seseorang dalam suatu bidang atau profesi tertentu. Seorang ahli yang professional akan menunjukkan kinerjanya secara maksimal yang kemudian dapat mempengaruhi kualitas hasil pekerjaannya tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa

semakin profesional seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, maka akan lebih baik kualitas hasil pekerjaan yang dilakukan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septony B. Siahaan dan Arthur Simanjuntak (2019) profesionalisme menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kemudian dalam penelitian Dessy Soemantri, menunjukkan bahwa independensi dan profesionalisme memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, namun masih tergolong rendah yaitu dengan presentase sebesar 60%, kemudian 40% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

4.3 Pengaruh Etika Profesi terhadap Kualitas Audit

Etika merupakan seperangkat aturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku manusia. Etika profesi didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku yang digunakan individu dalam menyikapi aturan yang ada. Dalam hal ini yang dimaksud dengan etika profesi ialah etika auditor, sebagaimana diatur dalam kode etik IAI, prinsip etika profesi diantaranya adalah tanggungjawab profesional, kepentingan publik integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, standar teknis, harus melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang telah ditetapkan. Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan diatur oleh suatu kode etik akuntan. Etika profesi sering dikaitkan dengan kualitas hasil kerja audit, yang mana hubungannya adalah seorang auditor dalam menjalankan tugasnya haruslah mentaati etika profesi yang telah ditetapkan. Hal ini kemungkinan dapat berpengaruh terhadap kualitas audit juga.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Septony B. Siahaan dan Arthur Simanjuntak (2019), dimana variabel Etika Profesi digunakan sebagai pemoderasi Independensi dan Profesionalisme Auditor berhasil memoderasi hubungannya terhadap kualitas audit. Dalam penelitian lain, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Leni Deli, Ade Fatma, dan Firman Syarif (2015), Etika Profesi sebagai variabel pemoderasi tidak dapat memoderasi hubungan Independensi dan Profesionalisme terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan. Kemudian menurut penelitian Shinta Silvinia (2021), Etika Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Independensi memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Independensi merupakan hal yang sangat mendasar yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam pengambilan keputusan dan pemberian opini yang bebas dari pengaruh pihak manapun atau tidak memihak. Profesionalismemiliki pengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Sikap profesional seorang ahli mencakup keahlian dan kecakapan seseorang dalam melakukan tugasnya dengan baik, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pekerjaannya. Etika auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit ialah ketaatan auditor terhadap kode etikyang mana terefleksikan oleh sikap independensi, obyektivitas, integritas dan sebagainya.

SARAN

Penelitian ini tentunya membuka peluang bagi peneliti lain untuk mengambil faktor yang lebih dominan pada kualitas audit. Saran dari penulisan artikel ini sebaiknya peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel seperti objektivitas, integritas, dan sebagainya, kemudian dapat membandingkan dengan lebih banyak penelitian yang digunakan sebagai literatur. Penelitian kualitatif lebih lanjut dapat dilakukan untuk menganalisis lebih banyak penelitian terkait dengan kualitas audit.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdul Halim. (2018). Auditing dan Profesi Akuntan Publik. In *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan* (Edisi Revi, p. 5). UPP STIM YKPN.
- [2] Amalia, D., & Sarazwati, R. Y. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Intern. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 132–143. www.jab.fe.uns.ac.id
- [3] Deli, L., Fatma, A., & Syarif, F. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dengan etika auditor sebagai moderating variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64.
- [4] Dwimilten, E., & Riduwan, A. (2015). FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT Eunike Dwimilten. 4(4), 1–20.
- [6] Kusuma, U. T. (2021). Pengaruh Independensi , Kompetensi , Audit Tenure , dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit. *Karya Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 52–66.
- [7] Manalu, M. (2021). Kajian Literatur: Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit. *Journal Information*, 10, 1–16.
- [8] Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 461–478. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9543>
- [9] RATRI, M. C., & BERNAWATI, Y. (2020). Penerapan Standar Profesional Audit Internal Dan Kualitas Audit: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 47–56. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.605>
- [10] Saputra, R., & Kustina, K. T. (2019). Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Penilai Ditinjau Dari Motivasi Sosial, Motivasi Karir Dan Motivasi Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2146>
- [11] Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- [12] Silvinia, S. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit (Studi Empiris Inspektorat Kalimantan Barat). *Karya Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 38–51.
- [13] Suryo Kuncoro Yudho. (2019). Profesionalisme Auditor. <https://jtanzilco.com/blog/detail/1385/slug/profesionalisme-auditor>